



# Revitalisasi Sebagai Upaya Peningkatan Tata Kualitas Lingkungan Di Koridor Jalan Juanda Kota Surakarta

Bertha Maharani<sup>1</sup>, Lintang Suminar<sup>2,\*</sup>

<sup>1</sup>Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Pusat Informasi Pembangunan Wilayah, LPPM Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

\*Corresponding author: [lintangsuminar@staff.uns.ac.id](mailto:lintangsuminar@staff.uns.ac.id)

Diterima 01 Agustus 2022 | Disetujui 15 Maret 2023 | Diterbitkan 28 April 2023 - Dipresentasikan Pada Seminar Compact 19/10/2022

## Abstrak

Salah satu komponen yang diatur dalam Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) adalah tata kualitas lingkungan. Secara umum, tata kualitas lingkungan memiliki tiga indikator yaitu konsep identitas lingkungan, konsep orientasi lingkungan, dan wajah jalan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tata kualitas lingkungan setelah adanya revitalisasi pada koridor Jalan Ir Juanda, Kota Surakarta. Urgensi dari penelitian ini merujuk pada kegiatan revitalisasi sebagai suatu upaya untuk menciptakan kawasan dengan ciri khas dan orientasi tertentu, serta lingkungan yang informatif. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan dan studi literatur. Analisis dilakukan melalui pemetaan spasial dan menjabarkan kesesuaian kondisi eksisting terhadap teori dan regulasi yang berlaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi Koridor Pucang Sawit di Jalan Ir Juanda telah berusaha memenuhi keseluruhan komponen tata kualitas lingkungan. Upaya tersebut ditunjukkan melalui komponen wajah jalan yang terbentuk sebagai sebuah koridor jalan yang telah dilengkapi oleh jalur pejalan kaki, tata hijau, maupun penampang jalan dan perabot jalan yang ada. Di sisi lain, kualitas lingkungan sebagai koridor perdagangan dan jasa masih memerlukan peningkatan utamanya dalam hal penyediaan fasilitas pendukung dan peningkatan peran stakeholder serta masyarakat dalam pemeliharaan kualitas lingkungan agar tetap terjaga.

**Kata-kunci :** Koridor, Revitalisasi, Tata Kualitas Lingkungan

## *Revitalization As An Environmental Quality Improvement Effort In The Ir Juanda Road Corridor, Surakarta City*

### **Abstract**

*Environmental quality management is one of the components regulated in the Building and Environmental Management Plan/ Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL). In general, environmental quality management has three indicators: the concept of environmental identity, the concept of environmental orientation, and the face of the road. This study aims to analyze the environmental quality system after the revitalization of the Ir Juanda Street corridor, Surakarta City. The urgency of this research refers to revitalization activities as an effort to create an area with specific characteristics and orientations, as well as an informative environment. The method used is descriptive with a qualitative approach. Data collection techniques were carried out through field observations and literature studies. The analysis is carried out through spatial mapping and describes the suitability of the existing conditions to the prevailing theories and regulations. The results show that the revitalization of the Pucang Sawit Corridor on Ir Juanda Street has tried to fulfill all components of environmental quality management. This effort is shown through the component of the face of the road, which is formed as a road corridor that has been equipped with pedestrian paths, green plans, as well as cross sections, and existing road furniture. On the other hand, the quality of the environment as a trade and service corridor still requires improvement, mainly in terms of providing supporting facilities and increasing the role of stakeholders and the community in maintaining environmental quality.*

**Keywords :** corridor, revitalization, environmental management

## A. Pendahuluan

Dokumen RTBL (Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan) adalah panduan rancang bangun suatu lingkungan maupun kawasan yang berfungsi untuk mengendalikan pemanfaatan ruang dan lingkungan, serta berisi materi pokok program bangunan lingkungan, rencana, maupun pedoman yang digunakan (Menteri Pekerjaan Umum, 2007). Dokumen RTBL merupakan tindak lanjut dari dokumen RDTR (Rencana Detail Tata Ruang). Dokumen RTBL (Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan) terdiri atas delapan komponen meliputi struktur peruntukan lahan, intensitas pemanfaatan lahan, tata bangunan, sistem sirkulasi dan jalur penghubung, sistem ruang terbuka dan tata hijau, tata kualitas lingkungan, sistem prasarana dan utilitas lingkungan, dan preservasi.

Sebagai salah satu komponen tata bangunan dan lingkungan, tata kualitas lingkungan suatu kota dapat diamati melalui ketersediaan informasi, rambu pengarah, dan estetika penataan dari sebuah sistem lingkungan di suatu kawasan. Tata kualitas lingkungan perlu didukung dengan penataan elemen fisik yang menarik serta didukung oleh penampilan lingkungan sehingga akan menampilkan kekhasan kawasan (Larasati, et al, 2018). Selain elemen fisik, penelitian dari Lestariani dkk menyimpulkan bahwa *activity support* turut berpengaruh positif terhadap kualitas visual koridor jalan (Lestariani, et al, 2019). Berbagai elemen baik yang bersifat fisik maupun non fisik harus terkoneksi melalui sistem perencanaan terintegrasi (Ji, et al, 2017). Secara umum tata kualitas lingkungan memiliki tiga indikator yaitu konsep identitas lingkungan, konsep orientasi lingkungan, dan wajah jalan. Kawasan yang dapat dianalisis sesuai dengan komponen tata kualitas lingkungan salah satunya yaitu koridor jalan. Koridor berfungsi sebagai sarana sirkulasi dan menghubungkan satu tempat ke tempat lain, dengan bagian kiri dan kanannya dibatasi oleh dinding yang membentuk fasad (Wardhana, et al, 2016) (Sepang, et al, 2016). Pemilihan koridor jalan sangat penting untuk dilakukan mengingat bahwa kota akan selalu mengalami perkembangan, yang salah satunya diwujudkan melalui pembangunan infrastruktur kota. Daya hidup atau *livabilitas* koridor jalan penting untuk direncanakan karena menampung aktivitas berbagai jenis pengguna jalan meliputi pejalan kaki, pesepeda, dan pengendara kendaraan bermotor (Wismarani, 2017). Faktor yang turut berpengaruh pada jalur pejalan kaki meliputi keamanan (*safety*), aksesibilitas (*accessibility*), kenyamanan (*comfort*), dan daya tarik (*attractiveness*) (Setyowati, 2017).

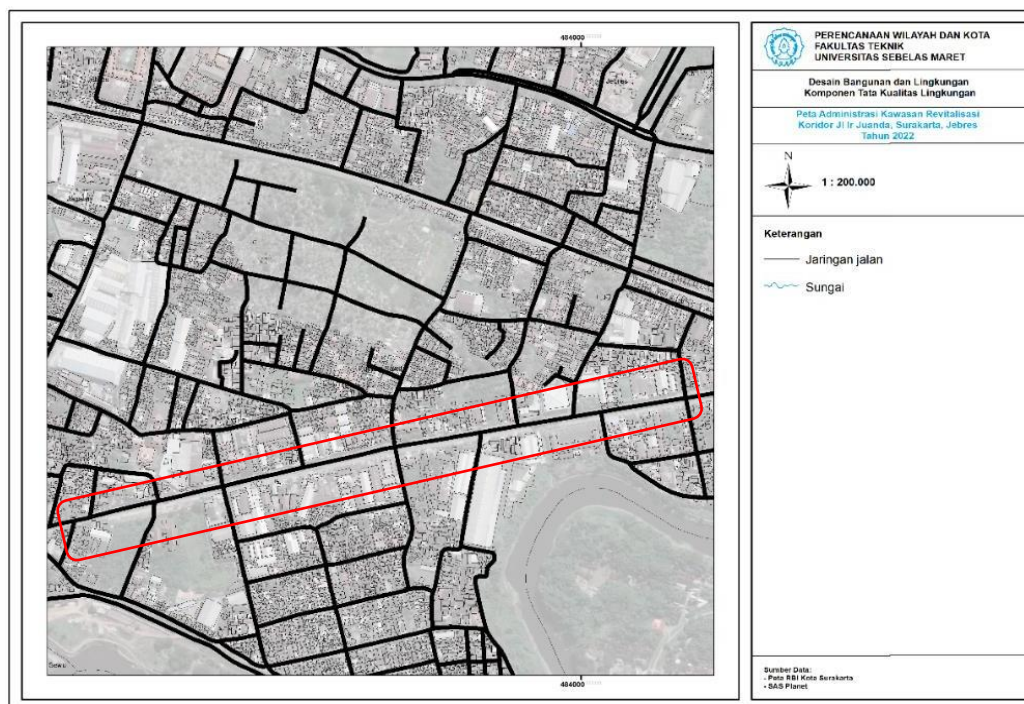
Pembangunan infrastruktur kota di dalamnya dapat berupa perbaikan kualitas jalan yang bertujuan untuk meningkatkan kemudahan aksesibilitas dan kenyamanan pengendara. Isu aksesibilitas menjadi hal yang penting untuk ditangani, salah satunya yaitu isu aksesibilitas yang telah muncul dalam pembangunan Koridor Pucang Sawit yaitu di Jalan Ir Juanda yang dilakukan revitalisasi mulai tahun 2020. Revitalisasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembalikan vitalitas atau daya hidup kawasan (Affif, et al, 2020) (Nadia, et al, 2022). Dalam hubungannya dengan tata kualitas lingkungan, revitalisasi koridor jalan dinilai turut meningkatkan kepuasan pejalan kaki (Hidayat, et al, 2021). Hasil penelitian Aprillia dan Rochimah mengenai Kajian Desain Lanskap Koridor Jalan Dago Berdasarkan Persepsi Masyarakat Dalam Mendukung City Branding Kota Bandung menyatakan bahwa revitalisasi memberikan image positif bagi masyarakat dalam merepresentasikan image Kota Bandung sebagai Paris van Java dengan didukung elemen *streetscape* koridor jalan (Aprillia, et al, 2021). Revitalisasi Koridor Pucang Sawit membentang mulai dari Taman Ir Juanda – Shelter Tanaman Hias dengan panjang  $\pm 1,5$  km. Jalan Ir Juanda direvitalisasi mengingat peran pentingnya sebagai jalan provinsi. Rencana revitalisasi tersebut didukung oleh masyarakat maupun Pemerintah dengan harapan semakin meningkatkan kualitas koridor jalan untuk mempermudah pergerakan dan meningkatkan wajah jalan dari segi estetika lingkungan.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis tata kualitas lingkungan setelah adanya revitalisasi pada Koridor Jalan Ir Juanda Kota Surakarta, yang sering disebut dengan Koridor Pucang Sawit. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pembaca untuk mengetahui bagaimana kondisi tata kualitas lingkungan yang mengalami perubahan karena adanya kegiatan revitalisasi.

## B. Metode

Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan dan studi literatur. Observasi dilakukan dengan pendataan/ identifikasi tata kualitas lingkungan di Koridor Pucang Sawit, serta dokumentasi dan pemetaan. Analisis dilakukan melalui pemetaan spasial dan menjabarkan kesesuaian kondisi eksisting terhadap teori dan regulasi yang berlaku.

Penelitian dilakukan pada wilayah Koridor Pucang Sawit yang berada di sepanjang Jl Ir Juanda. Koridor Pucang Sawit tersebut membentang dari Taman Ir Juanda-Shelter Tanaman Hias dengan panjang  $\pm 1,5$  km.



**Gambar 3.1** Peta Lokasi Koridor Pucang Sawit

## C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan revitalisasi kawasan penelitian berada di Koridor Pucang Sawit yaitu di Jalan Ir Juanda, Kelurahan Pucang Sawit, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Kegiatan ini telah mengalami proses panjang antar kelompok masyarakat dan Pemerintah Kota Surakarta. Tujuan utama dari kegiatan revitalisasi ini menurut FX Hadi Rudyatno yang pada saat itu menjabat sebagai Wali Kota Surakarta adalah untuk meningkatkan nilai kelas jalan yang termasuk dalam wilayah pinggiran yang berfungsi sebagai jalur transportasi penghubung Jl Raya Ngawi-Solo dan Jl Raya Solo-Sragen. Kegiatan revitalisasi diharapkan mampu meningkatkan aksesibilitas kawasan dan pergerakan angkutan yang menggunakan koridor jalan tersebut.

Komponen tata kualitas lingkungan yang akan diamati didasarkan pada dua hal yaitu yang pertama Peraturan Menteri Tentang Pedoman Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (Menteri Pekerjaan Umum, 2007), dan yang kedua yaitu Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2018). Proses pembahasan tersebut dibedakan menjadi beberapa sub-bahasan sebagai berikut.

### 1. Konsep Identitas Lingkungan

**Tabel 3.1** Komponen Konsep Identitas Lingkungan

Komponen	Keterangan
Tata Karakter Bangunan	✓
Tata Penanda Identitas	✓
Tata Kegiatan Pendukung	✓

*Sumber: Peneliti, 2022*

Konsep identitas lingkungan adalah kegiatan perancangan sebuah lingkungan yang diwujudkan melalui pembangunan elemen fisik dan nonfisik lingkungan. Identitas lingkungan terdiri atas beberapa sub pembahasan yang pertama adalah tata karakter bangunan/ lingkungan yang ditandai dengan wujud bangunan koridor jalan yang memberikan kesan aktivitas pejalan kaki di sepanjang koridor kemudian komponen ini juga didukung dengan tata kegiatan pendukung yang ada secara informal yaitu kegiatan perdagangan jasa di ujung koridor jalan yaitu terdapat Pasar Pucang Sawit dan Kios Bunga yang berderet. Keberadaan Pasar Pucang Sawit berdasarkan hasil survei diketahui bahwa kawasan pasar yang ada masih sangat sepi dan kurang beroperasi secara maksimal sesuai fungsinya sebagai kawasan perdagangan jasa.

Kondisi tersebut menyebabkan tidak maksimalnya orientasi kawasan sebagai kawasan perdagangan dan jasa, dengan ketersediaan fasilitas pejalan kaki. Namun masih ditemukan aktivitas perdagangan jasa di kawasan koridor jalan ini, secara khusus berada di shelter kios bunga & tanaman. Kemudian untuk sub pembahasan tata penanda identitas lingkungan ditunjukkan melalui keberadaan Taman Ir Juanda sebagai penanda Koridor Jalan Ir Juanda. Namun penempatan Taman Ir Juanda berdasarkan hasil survei berada pada lokasi yang kurang strategis

karena berdekatan dengan lalu lintas jalan, serta penggunaan fungsinya hanya berguna untuk menambah keindahan saja dan tidak untuk beraktivitas bersama di ruang publik tersebut. Yang terakhir pada komponen ini adalah, pada beberapa spot koridor jalan ditemukan beberapa lukisan berupa ucapan terimakasih kepada mantan Walikota Surakarta yang menambah estetika dan warna yang berbeda dari koridor jalan. Namun juga ditemukan beberapa gambaran hasil dari vandalism yang mengurangi kesan indah dari koridor jalan ini akibat dari tindakan dari oknum yang tidak bertanggung jawab.



**Gambar 3.2** Pasar Pucang Sawit



**Gambar 3. 3** Taman Ir Juanda

## 2. Konsep Orientasi Lingkungan

**Tabel 3. 2** Komponen Konsep Orientasi Lingkungan

Komponen	Keterangan
Sistem Tata Informasi	v
Sistem Tata RambuPengarah	v

*Sumber: Peneliti, 2022*

Konsep orientasi lingkungan ini menjelaskan mengenai kemudahan pemakai untuk melakukan pergerakan dan mendapatkan informasi dari lingkungan setempat. Konsep orientasi lingkungan ini terdiri dari sistem tata informasi dan sistem tata rambu pengarah. Dalam Kawasan Studi diketahui bahwa kawasan telah memiliki beberapa signage sebagai papan informasi dan penanda kawasan seperti rambu- rambu untuk mengurangi kecepatan sepanjang koridor jalan karena termasuk kawasan rawan kecelakaan, kemudian terdapat signage berupa larangan parkir di sepanjang koridor jalan, dan ketentuan kendaraan yang boleh melalui koridor Jl Ir Juanda yaitu truk JBB>5500kg. Berdasarkan Modul Perencanaan Perlengkapan Jalan Kementerian PUPR maka signage kawasan telah menuruti aturan yang ditetapkan seperti rambu larangan dengan warna dasar putih dan merah, rambu perintah dengan warna dasar biru, dan rambu petunjuk berwarna hijau.



Kawasan studi juga telah menyediakan tanda penyebrangan jalan yaitu *zebracross*. Selain itu juga dapat ditemui sistem rambu pengarah mengenai tempat pemberhentian bus / feeder Batik Solo Trans, hal ini memudahkan masyarakat untuk mengakses dan menggunakan transportasi umum di sepanjang koridor jalan yang ditetapkan sebagai kawasan dengan fasilitas bagi pejalan kaki. Namun di kawasan terkait dengan sistem rambu pengarah yang berkaitan dengan petunjuk menuju daerah lain masih minim ditemui di sepanjang koridor jalan pedestrian, sehingga perlu diperhatikan bagaimana penempatan dan interval jarak dari sistem rambu pengarah tersebut.



**Gambar 3. 4** Komponen Orientasi Lingkungan

### 3. Wajah Jalan

Komponen wajah jalan yang diidentifikasi terdiri dari wajah penampang jalan dan bangunan, perabot jalan (street furniture), jalur dan ruang bagi pejalan kaki, tata hijau, tata informasi dan rambu pengarah, serta elemen papan reklame komersial.

**Tabel 3. 3** Komponen Konsep Wajah Jalan

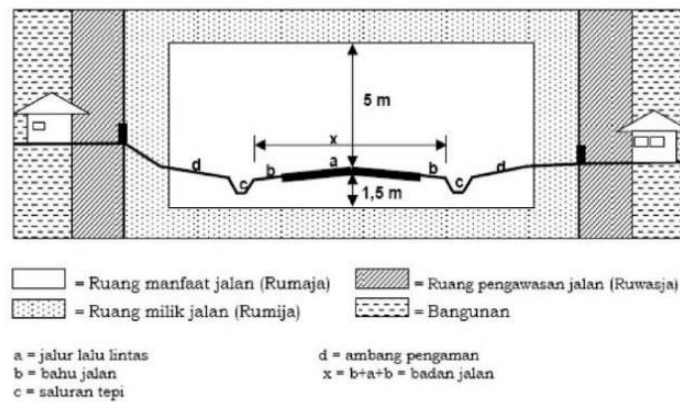
Komponen	Keterangan
Wajah Penampang Jalan & Bangunan	v
Perabot Jalan ( <i>street furniture</i> )	v
Jalur & Ruang Bagi Pejalan Kaki	v
Tata Hijau	v
Tata Informasi & Rambu Pengarah	v
Elemen Papan Reklame Komersial	v

*Sumber: Peneliti, 2022*

#### a. Wajah Penampang Jalan dan Bangunan

## Penampang Jalan

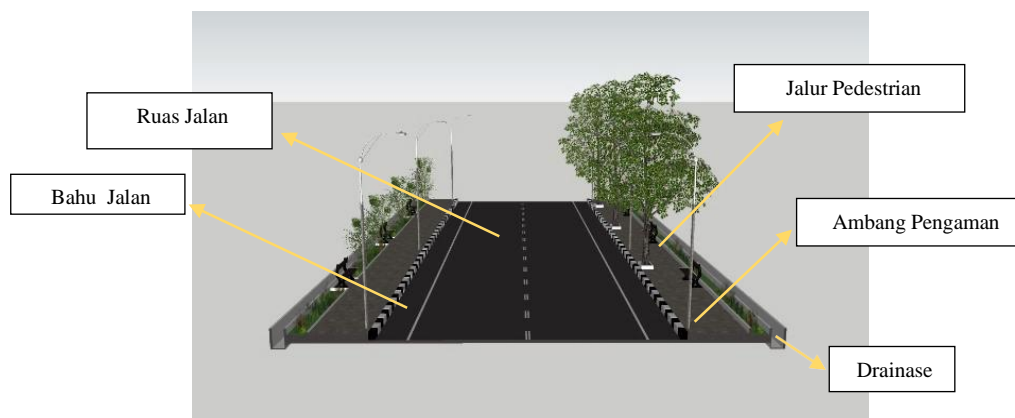
Penjelasan Pasal 33 PP No. 34/2006 tentang Jalan



**Gambar 3.5** Pedoman Penampang Jalan

Sumber: Pemerintah Republik Indonesia, 2006

Bagian jalan yang pertama yaitu 1) Rumaja (Ruang Manfaat Jalan) yang didalamnya terdapat jalur lalu lintas, bahu jalan, saluran tepi, dan ambang pengaman jalan, yang kedua 2) Rumija (Ruang Milik Jalan) yaitu jalur pedestrian, dan Ruwasja (Ruang Pengawasan Jalan) dan bangunan. Pada kawasan studi penampang jalan digambarkan secara visual sebagai berikut:



**Gambar 5.** Penampang Jalan Kawasan

Kawasan memiliki ruas jalan selebar 7meter, kemudian bahu jalan selebar 1meter, dan kawasan pedestrian yang termasuk dalam ambang pengaman selebar 1,8meter. Badan jalan merupakan penambahan dari luas jalur lalu lintas dan bahu jalan sehingga diketahui bahwa luas badan jalan di kawasan studi adalah 9 meter. Secara keseluruhan penampang melintang kelas jalan kolektor menurut pedoman adalah 15 meter, sedangkan kawasan studi memiliki luasan kawasan melintang sebesar 12,6 meter. Kawasan studi juga memperhatikan luasan jalur pedestrian selebar 1,8 meter yang telah dilengkapi dengan fasilitas bagi difabel seperti *guiding block*.

Penempatan guiding block telah dipertimbangkan tidak berdekatan dengan street furniture yang ada untuk upaya peningkatan keselamatan bagi kaum difabel. Serta beberapa guiding block berwarna hitam dengan alasan bahwa warna tersebut dianggap lebih tahan lama. Selain itu kualitas pedestrian yang ramah difabel juga ditunjukkan melalui keberadaan ramp yang memfasilitasi dan menjamin keselamatan pejalan kaki bagi kaum difabel. Keberadaan bangunan yang ada pada koridor jalan, mayoritas digunakan sebagai toko atau tempat berdagang dan menyediakan jasa. Pada saat pagi-siang hari kawasan pedestrian koridor jalan tidak digunakan untuk berdagang, sehingga dapat dimaksimalkan untuk aktivitas pejalan kaki. Namun pada malam hari sering terlihat beberapa masyarakat menggunakan kawasan jalur pedestrian menjadi lokasi untuk berjualan.



**Gambar 3. 5** Guiding Block & Ramp

#### b. Perabot Jalan (*Street Furniture*)

Kawasan telah memiliki street furniture seperti tempat duduk untuk masyarakat bersantai pada saat pagi hari dan sore hari. Peletakan jarak antar tempat duduk tersebar secara merata di sepanjang koridor jalan  $\pm 20$  meter dengan kapasitas tempat duduk 2 orang dewasa dan 1 anak kecil. Pemberian street furniture di kawasan akan lebih baik jika diberikan peneduh sehingga dapat memberikan pelayanan kualitas yang lebih optimal pada siang hari untuk menghindari terik matahari. Juga terdapat lampu jalan yang tidak hanya berupa lampu namun memperhatikan bentuk dan estetika yang berbentuk seperti daun. Pelatakan lampu jalan juga menyebar di sepanjang koridor sehingga dapat memberikan pencahayaan yang maksimal pada saat sore – malam hari.



**Gambar 3. 6** Street Furniture

#### c. Tata Informasi dan Rambu Pengarah

Kawasan memiliki peletakan tata informasi dan rambu pengarah yang cukup baik. Keberadaan komponen ini diletakkan pada bagian yang strategis sehingga dapat dibaca dari jarak yang cukup jauh. Namun untuk sistem rambu pengarah masih sangat minim ditemukan di kawasan ini, sehingga untuk meningkatkan kualitas dari wajah jalan diperlukan penambahan signage untuk memberikan kesan yang lebih informatif bagi kawasan.

#### d. Tata Hijau

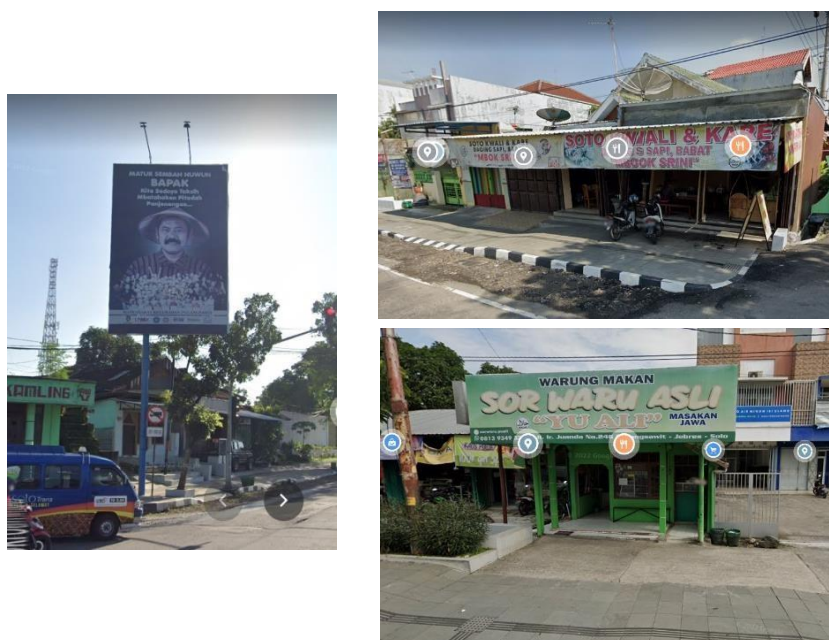
Tata hijau yang terletak di kawasan studi terdiri atas pohon dan taman kecil yang diberikan di beberapa spot koridor jalan untuk memberikan kesan yang asri dan teduh. Peletakan tata hijau menjadi salah satu unsur penting untuk memberikan kesan yang lebih sejuk serta mengurangi asap kendaraan bermotor di sepanjang koridor jalan dan mengurangi kebisingan, sehingga pejalan kaki merasa lebih nyaman.



Gambar 3.7 Tata Hijau

#### e. Elemen Papan Reklame Komersial Pada Penampang Jalan

Tidak ditemukan papan reklame komersial pada penampang jalan, namun terdapat baliho ucapan terima kasih kepada Mantan Walikota Surakarta. Papan komersial diletakkan pada posisi ujung dari koridor jalan sehingga tidak mengganggu kenyamanan dan pandangan masyarakat pejalan kaki. Di sepanjang koridor jalan ditemukan beberapa toko perdagangan dan jasa yang memiliki spanduk namun keberadaan spanduk tersebut tidak mengganggu wajah jalan dan mengganggu aktivitas yang ada di sekitarnya.



Gambar 3.8 Papan Reklame Komersial

### D. Kesimpulan

Secara keseluruhan berdasarkan hasil survei dan analisis yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa Revitalisasi Koridor Jalan Ir Juanda telah berusaha memenuhi keseluruhan komponen dari tata kualitas lingkungan. Usaha yang ada ditunjukkan melalui setiap komponen tata kualitas lingkungan seperti konsep identitas lingkungan yang ditandai dengan tata karakter bangunan, tata penanda identitas, dan tata kegiatan pendukung. Kemudian konsep orientasi lingkungan meliputi sistem tata informasi dan sistem tata rambu pengarah, dan yang terakhir adalah konsep wajah jalan meliputi aspek penampang jalan, perabot jalan, jalur pejalan kaki, tata hijau, dan keberadaan elemen reklame komersial.

Keberadaan koridor jalan tersebut sebagai kawasan perdagangan jasa dengan fasilitas pejalan kaki ini masih perlu ditingkatkan melalui beberapa rekomendasi seperti peningkatan kualitas street furniture sehingga lebih menarik warga untuk beraktivitas di sepanjang koridor jalan. Penyediaan



*guiding block* dan *ramp* sebagai salah satu upaya melibatkan kaum difabel agar dapat menggunakan fasilitas publik bersama tanpa merasa terasingkan. Selain itu juga diperlukan upaya peningkatan kualitas Pasar Pucang Sawit sehingga menjadi lebih optimal fungsinya dan meningkatkan ekonomi masyarakat, misalnya melalui kegiatan/event khusus untuk menarik masyarakat berdatangan. Yang terakhir adalah peningkatan kualitas yang ada harus disertai dengan kesadaran masyarakat dan Pemerintah untuk salingbekerja sama dan menjaga setiap fasilitas umum yang ada di sekitar koridor jalan dan tidak merusaknya untuk kepentingan pribadi.

## E. Daftar Pustaka/Referensi

- Affif, A. M. dan Hadinugroho, D. L. (2020). Revitalisasi koridor komersial bersejarah Jalan Surabaya dengan konsep retrofitting di Kota Medan *EMARA Indones. J. Archit.* 6, 1 p. 64–76.
- Aprillia, K. F., Rochimah, E. dan Rochimah, E. (2021) Kajian Desain Lanskap Koridor Jalan Dago Berdasarkan Persepsi Masyarakat Dalam Mendukung City Branding Kota Bandung *Nat. Natl. Acad. J. Archit.* 8, 1 p. 78.
- Hidayat, R. dan Urufi, Z. (2021). Perbandingan Aspek Fisik Jalur Pedestrian dan Tingkat Kepuasan Berdasarkan Persepsi Pejalan Kaki Setelah Revitalisasi di Koridor Jalan Jenderal Sudirman Kota Bandung *FTSP Ser.* 2 3 p. 937–947.
- Ji, X. dan Shao, L. (2017). The Application of Landscape Infrastructure Approaches in the Planning of Heritage Corridor Supporting System *Procedia Eng.* 198, September 2016 p. 1123–1127.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2018). *Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki*.
- Larasati, A. J. P., Sarwadi, A dan Santosa, M. (2018). Kualitas Visual Koridor Jalan Pada Kawasan Sagan, Yogyakarta *Pros. Semin. Nas. "Kearifan Lokal dalam Keberagaman untuk Pembang. Indones.* p. 505–510.
- Lestariani, A., Setioko, B., dan Setyowati, E. (2019). Pengaruh Aktivitas Pendukung Terhadap Kualitas Visual (Studi Kasus : Jalan Pahlawan Semarang) *J. Arsit. ARCADE* 3, 2 p. 127.
- Menteri Pekerjaan Umum. (2007). *Pedoman Umum Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan* 06.
- Nadia, S., Madelene, R. dan Hadinugroho, D. L. (2022). The Concept of Retrofitting Suburban in Commercial Corridor *Int. J. Archit. Urban.* 06, 02 p. 178–187.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2006). Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 Tentang Jalan.
- Sepang, R. B., Mastutie, F. dan Tarore, R. (2016). Pengaruh Kegiatan Komersial Terhadap Kinerja Jalan (Studi Kasus Koridor Jalan Yos Sudarso, Paal Dua) *Spasial* 3, 2 p. 104–109.
- Setyowati, M. D. (2017). Pemanfaatan Pedestrian Ways di Koridor Komersial di Koridor Jalan Pemuda Kota Magelang *J. RUAS* 15, 1 p. 13–22.
- Wardhana, I. W. dan Haryanto, R. (2016). Kajian Pemanfaatan Ruang Kegiatan Komersial Koridor Jalan Taman Siswa Kota Semarang *J. Pengemb. Kota* 4, 1 p. 49.
- Wismarani, Y. B. (2017) Kondisi Livabilitas Koridor Jalan Studi Kasus: Koridor Jalan Selokan Mataram *J. Arsit. KOMPOSISI* 11, 5 p. 203.